

Pelatihan Membangun Mental Kewirausahaan bagi Anggota Aisyiyah di Desa Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah

Hengky Widhiandono, Suyoto, Ragil Setiyabudi, Eko Priyanto
Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
E-mail: hewid2001@yahoo.com

Abstract

There are still many poor people in Indonesia who need solutions through improving family welfare for reducing the negative impact of conditions from community poverty. Expansion of the role of the women/wife in a family is one of the keys because when the income's husband is not sufficient, women/wives can help to increase the income's family. There are many examples of reality from successful women entrepreneurs. One of the women's organizations is Aisyiyah. The Aisyiyah aims to empower their member without leaving a nature woman's life. Based on a survey, there are many potentials of women for business at home that have not been optimally developed, so they need to get training about mental entrepreneurship so that women entrepreneurs with reliable. The method of training is carried out with an attractive presentation about the real story of a successful entrepreneur and with deep expression in communication techniques and added problem-solving sessions for solutions to the participants' problems of business, especially the mental of entrepreneurship. The training has been carried out for 2 hours and consists of the topic about mentality entrepreneurship and its problem solvings. The materials of training include techniques of self-motivation and other people, the concept of successful business, healthy products, and positive mental thinking. The evaluation of the training results in the post-test showed a score of 7.75 out of 10 on a scale of points. The level of satisfaction from the training process can be seen from the questionnaire responses from participants with the rank of 4th highest frequency from respondents, namely: obtain entrepreneurial knowledge, interesting material, self-motivated business, and get friend to network business. The lacks of training are majority want additional training time.

Keywords: Poverty, Mental, Women, Potential, Solutions.

Abstrak

Masih banyak masyarakat miskin di Indonesia yang membutuhkan solusi melalui peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mengurangi dampak negatif kondisi dari kemiskinan masyarakat. Perluasan peran wanita/istri dalam keluarga menjadi salah satu kuncinya karena ketika pendapatan suami tidak mencukupi, wanita/istri dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Ada banyak contoh kenyataan dari pengusaha wanita sukses. Salah satu organisasi perempuan adalah Aisyiyah. Aisyiyah bertujuan untuk memberdayakan anggotanya tanpa meninggalkan kehidupan wanita kodrat. Berdasarkan survei, masih banyak potensi wanita untuk usaha di rumah yang belum dikembangkan secara optimal, sehingga perlu mendapatkan pelatihan tentang mental entrepreneurship agar wanita wirausaha dengan handal. Metode pelatihan dilakukan dengan presentasi yang menarik tentang kisah nyata seorang wirausahawan yang sukses dan dengan ekspresi mendalam dalam teknik komunikasi dan ditambah sesi pemecahan masalah untuk solusi atas masalah bisnis peserta, terutama mental kewirausahaan. Pelatihan telah dilaksanakan selama 2 jam dan terdiri dari topik tentang mentalitas kewirausahaan dan pemecahan masalahnya. Materi pelatihan meliputi teknik motivasi diri dan orang lain, konsep bisnis sukses, produk sehat, dan mental positif. Evaluasi hasil pelatihan pada post-test menunjukkan skor 7,75 dari 10 skala poin. Tingkat kepuasan dari proses pelatihan dapat dilihat dari angket tanggapan dari peserta dengan peringkat ke-4 frekuensi tertinggi dari responden, yaitu: memperoleh pengetahuan kewirausahaan, materi yang menarik, bisnis yang memotivasi diri, dan mendapatkan teman untuk bisnis jaringan. Kekurangan pelatihan adalah mayoritas menginginkan waktu pelatihan tambahan.

Kata Kunci: Kemiskinan, Mental, Perempuan, Potensi, Solusi.

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi ancaman serius bagi Rakyat Indonesia. Banyak keluarga yang hidup di bawah standar kelayakan. Rilis Badan Pusat Statistik (BPS) per-maret 2021 menyebutkan ada 10,14% atau sekitar 27,54 juta penduduk Indonesia dengan kategori miskin. Sebagai akibatnya, hal tersebut dapat berpengaruh pada aspek religius, sosial, kesehatan, tingginya angka kriminalitas, akses pendidikan terputus, dan tingginya angka kematian (Indriyati, 2021). Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di Indonesia agar dapat menurunkan dampak negatifnya.

Bunsaman dan taftazani (2018) dalam studinya dengan subyek petugas perempuan K3L (kebersihan, kenyamanan, keindahan lingkungan) menyatakan ketika penghasilan suami tidak mencukupi maka peran perempuan untuk menambah penghasilan keluarga menjadi pilihan. Peran perempuan terbukti telah mampu meningkatkan penghasilan keluarga. Perempuan memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun problem perempuan dalam kiprah sosial terkadang masih terkendala dengan izin suami. Saat seorang istri tidak mendapatkan ijin suami, maka istri hanya berdiam diri mengurus rumah tangga. Perempuan perlu mengembangkan diri dan meningkatkan perannya sebagai makhluk sosial, untuk itu perempuan Indonesia harus maju, menfaatkan kesempatan apapun, sehingga kemampuan mereka akan meningkat sepanjang waktu (Karomah, 2021).

Aisyiyah adalah organisasi perempuan otonom Muhammadiyah juga bertekad dan berkewajiban untuk mendorong anggota agar lebih memiliki peran yang lebih baik terutama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun kondisi beberapa anggota mereka ternyata masih memiliki kendala dalam melakukan berwirausaha seperti takut memulai usaha sampai usaha mereka masih dalam skala mikro. Oleh karena itu, Aisyiyah menyelenggarakan pelatihan dengan tema “Membangun Mental Kewirausahaan Bagi Anggota Aisyiyah Di Desa Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah”.

Menurut Rachmawati (2008) dalam Riadi (2016) Pelatihan adalah wadah lingkungan bagi karyawan, dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Pelatihan adalah cara seseorang dalam mempelajari sesuatu baik aspek kemampuan, ketrampilan dan sikap. Dengan mengikuti pelatihan, sikap seseorang akan lebih baik, kemampuan, pengetahuan akan semakin meningkat, dan ketrampilan semakin baik dalam melakukan sesuatu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mental adalah hal yang bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga. Dengan kata lain, mental sebagai “tindakan yang dipengaruhi pikiran”. Menurut kementerian kesehatan tahun 2021, kesehatan mental yang baik adalah kondisi ketika batin kita berada dalam keadaan tenang dan damai, sehingga memungkinkan kita untuk menikmati kehidupan sehari-hari dan menghargai orang lain di sekitar. Seseorang yang bermental sehat dapat menggunakan kemampuan atau potensi dirinya secara maksimal dalam menghadapi tantangan hidup, serta menjalin hubungan positif dengan orang lain. Sebaliknya, orang yang kesehatan mentalnya terganggu dapat mengalami gangguan suasana hati, kemampuan berpikir, serta kendali emosi yang pada akhirnya bisa mengarah pada perilaku buruk. Jadi mental sangat penting bagi setiap tindakan yang dilakukan manusia karena melibatkan pikiran, dan harus dijaga agar tetap sehat.

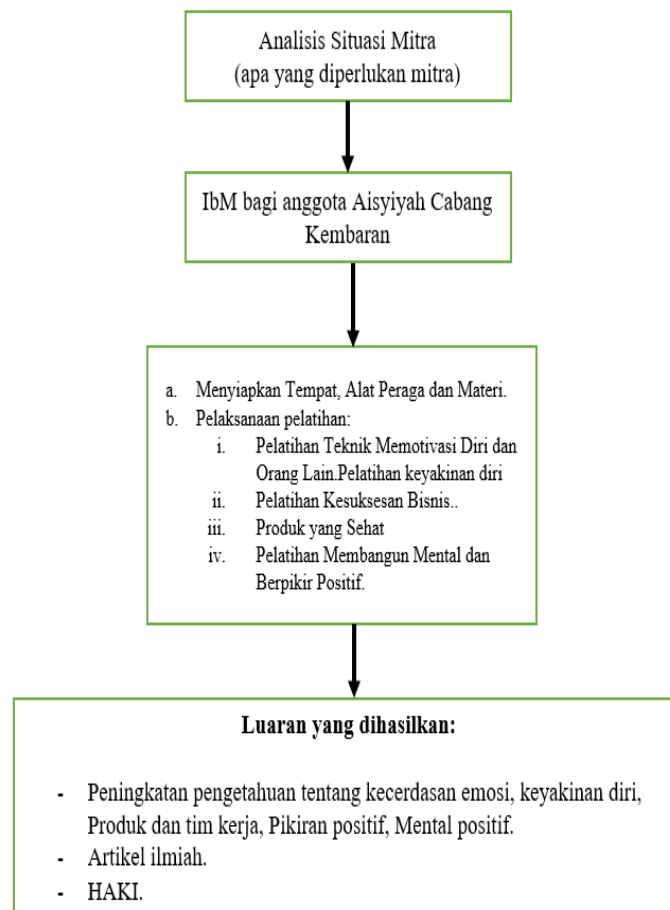
Seorang *entrepreneur* (wirausaha), aspek mental ini penting sebab seorang *entrepreneur* baru maupun sudah lama sikap mental wirausaha yang dapat melancarkan kegiatan bisnis dan membantu dalam meraih kesuksesan bisnis. Menurut Praktisi Wisnu Dwobroto dalam situs daya.id (2021) terdapat 13 sikap mental yang harus dipunyai dan wajib ditiru adalah kecerdasan

emosional, percaya diri, keyakinan, tidak anti perubahan, tidak takut gagal, tidak membandingkan dirinya dengan orang lain, olah raga, bersikap positif, memperkaya ilmu, jujur dan bertanggungjawab, konsisten dan pantang menyerah, dan kreatif.

Aspek modal dalam wirausaha tidak selalu menjadi hal yang utama untuk berwirausaha, sebab dengan mental yang baik seorang dapat mengembangkan segala hal termasuk modal usaha. Oleh karena itu, mental merupakan hal yang perlu dipersiapkan dalam wirausaha sebagai landasan aspek lainnya yang mempengaruhi kesuksesan dimasa datang. Jadi bila mental sudah sehat maka tindakan dapat semakin berkualitas. Tujuan pelatihan adalah (1) membangun kecerdasan emosional untuk memotivasi diri dan orang lain. (2) Membangun keyakinan kuat untuk keberhasilan mencapai kesuksesan bisnis. (3) Membangun produk usaha yang sehat. (4). Membangun pikiran positif dari segala permasalahan bisnis. (5) Membangun mindset ketekunan untuk tidak mudah menyerah pada semua keadaan. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini diantaranya adalah sebagai berikut: Memberikan pelatihan mental kewirausahaan kepada anggota Aisyiyah Cabang Kembaran dalam mengembangkan usaha dan memulai usaha produktif dengan mental yang semakin kuat.

METODE PELAKSANAAN

Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah 32 perempuan. Langkah-langkah pelatihan untuk memberikan solusi masalah adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Gambaran Implementasi Pelatihan

Penjelasan:

1. Analisis situasi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan pengurus organisasi Aisyiyah, dan beberapa anggota mitra. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan anggota mitra untuk menyelesaikan permasalahan bisnis yang sedang dan akan dijalani.
2. Pada langkah ini didiskusikan durasi waktu yang dibutuhkan dalam pelatihan dan pelaksanaan kegiatan meliputi: waktu dan tempat, alat peraga, dan materi yang akan disajikan.
3. Dalam langkah pelaksanaan, isinya adalah persiapan lokasi pelatihan yang meliputi: meja, kursi, peralatan penyaji (laptop, slide powerpoint), peralatan peserta: kursi, meja, bolpoin, peralatan ruangan (soundsistem, penerangan, tingkat kebisingan, dan seting kursi dan meja). Semua persiapan dilakukan dengan detail agar peserta nyaman dalam mengikuti pelatihan. Materi pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Solusi dan Materi Pelatihan

| No | Solusi | Materi | Pembicara |
|----|--|--|--------------------------------------|
| 1. | Membangun kecerdasan emosi yang baik sehingga bisa memotivasi diri dan orang lain. | Pelatihan Teknik Memotivasi Diri dan Orang Lain. | Hengky Widhiandono, SE, M.Si. |
| 2. | Membangun keyakinan kuat untuk keberhasilan mencapai kesuksesan bisnis dan tim kerja/karyawan. | Pelatihan Kesuksesan Bisnis. | Drs. Suyoto, M.Si. |
| 3. | Membangun keyakinan produk usaha. | Produk yang Sehat. | Ragil Setiyabudi, S.KM., M.Kes(Epid) |
| 4. | Membangun pikiran positif dari segala permasalahan bisnis. | Pelatihan Membangun Mental dan Berpikir Positif. | Eko Priyanto, S. Pd, M.Pd. |
| 5. | Membangun mindset ketekunan untuk tidak mudah menyerah pada semua keadaan. | | |

4. Hasil pelatihan diukur dengan instrumen penilaian yang diambil dari materi. Skor yang diberikan menggunakan angka nilai minimal 1 dan maksimal 10. Kategori penilaian yang ditetapkan adalah 1,00 – 4,00 kriteria kurang baik; 4,01 – 7,00 kriteria cukup baik; 7,01 – 10,00 kriteria baik. Hasil pelatihan juga dipublikasikan dalam artikel ilmiah dan HAKI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran yang telah dicapai adalah perubahan perilaku mental dari takut melakukan wirausaha menjadi lebih berani/siap segera memulai usaha atau kesanggupan akan mengembangkan usaha agar lebih maju bagi yang sudah melakukan wirausaha.

Pelatihan dilakukan dilakukan sebara berurutan dari pemateri 1 sampai 4. Desain Pelatihan dilakukan secara oral dengan pemateri dengan penyampaian materi dengan bahasa yang ringan,

santai dan dialog interaktif pada akhir setiap sesi. Foto penyampaian materi dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Sesi dialog interaktif



Peserta Pelatihan



Penyajian Materi

Penyajian Materi

Sebelum pelatihan peserta ditanyakan tentang wirausaha dan perilaku mereka menunjukkan kurang percaya diri atau takut berwirausaha. Paska pelatihan didapatkan hasil evaluasi pelatihan melalui instrumen penilaian diperoleh dalam tabel berikut:

Tabel 2. Skor Penilaian Hasil Pelatihan

| No. Peserta | Skor Kuesioner | Kriteria | No. Peserta | Skor Kuesioner | Kriteria |
|-----------------------|----------------|-------------|-------------|----------------|------------|
| 1 | 7 | Cukup baik | 17 | 8 | Baik |
| 2 | 8 | Baik | 18 | 7 | Cukup baik |
| 3 | 7 | Cukup baik | 19 | 9 | Baik |
| 4 | 8 | Baik | 20 | 9 | Baik |
| 5 | 6 | Cukup baik | 21 | 8 | Baik |
| 6 | 6 | Cukup baik | 22 | 8 | Baik |
| 7 | 6 | Cukup baik | 23 | 8 | Baik |
| 8 | 5 | Cukup baik | 24 | 7 | Cukup baik |
| 9 | 7 | Cukup baik | 25 | 7 | Cukup baik |
| 10 | 8 | Baik | 26 | 8 | Baik |
| 11 | 9 | Baik | 27 | 8 | Baik |
| 12 | 9 | Baik | 28 | 8 | Baik |
| 13 | 8 | Baik | 29 | 9 | Baik |
| 14 | 9 | Baik | 30 | 8 | Baik |
| 15 | 8 | Baik | 31 | 8 | Baik |
| 16 | 8 | Baik | 32 | 9 | Baik |
| Skor rata-rata | 7,75 | Baik | | | |

Setelah melalui evaluasi pelatihan skor rata-rata pelatihan adalah 7,75 kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil menyampaikan materi dengan sangat baik. Sedangkan respon peserta tentang kelebihan pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Respon Kelebihan Pelatihan

| No | Kelebihan Pelatihan | Frekuensi |
|-----|--|-----------|
| 1. | Mendapat ilmu tentang kewirausahaan | 17 |
| 2. | Termotivasi | 6 |
| 3. | Menambah teman | 5 |
| 4. | Masukan dan materi cukup bagus | 4 |
| 5. | Tempat nyaman | 3 |
| 6. | Bersemangat dalam berwirausaha | 3 |
| 7. | Memantapkan niat usaha bagi pemula | 2 |
| 8. | Mentor baik dan tepat waktu | 2 |
| 9. | Menambah pengalaman | 2 |
| 10. | Kelengkapan sumber materi yang dicantumkan | 2 |

Respon peserta diatas menunjukkan sikap positif dan antusias dalam berwirausaha berkat materi yang menarik disampaikan oleh pemateri-pemateri. Mayoritas menyatakan bahwa pelatihan mampu memberikan tambahan tentang kewirausahaan berkat kualitas pemateri yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Peserta juga termotivasi untuk lebih semangat berwirausaha dan mendapatkan hasil sampingan yaitu menambah teman bisnis. Materi yang disampaikan sangat mengena dengan kondisi peserta yang akan memulai usaha maupun bagi mereka yang telah punya bisnis namun masih merasakan kurang maju.

SIMPULAN

Pelatihan dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan mitra telah berhasil memberikan hasil yang memuaskan peserta pelatihan yang mayoritas adalah ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak banyak mengenal ilmu kewirausahaan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan pelaksanaan pelatihan terutama Pimpinan Ranting Aisyiyah Kembaran Banyumas Jawa Tengah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Widyasanti. "Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari limbah kulit jeruk nipis di Kampung Keluarga Berencana Palasah, Sumedang." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.02 (2021): 172-180.
- Bunsaman dan taftazani (2018). Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Studi Tentang Peranan Petugas K31 Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor Zona Rektorat, Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 5.2 (2018):146-157.
- Dikdik Harjadi, and Munir N. Komarudin. "Pelatihan Penumbuhan Jiwa Entrepreneurship dalam Pembangunan Desa Cigandamekar Kabupaten Kuningan." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.01 (2021): 85-90.
- Ganjar Garibaldi, Dani Ramdani, and Bimbim Maghriby. "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Industri Laundry melalui Pelatihan Financial Life Skill." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.02 (2021): 206-217.
- Indriyati, A. (2021). "BUEKA, Bukti Konkret Aisyiyah Serius Kelola Pemberdayaan Ekonomi Keluarga", (<https://suaraaisyiyah.id/bueka-bukti-konkret-aisyiyah-serius-kelola-pemberdayaan-ekonomi-keluarga/>).
- Karomah (2021). Peran Perempuan Dalam Keluarga Dan Masyarakat. (<http://iai-tabah.ac.id/peran-perempuan-dalam-keluarga-dan-masyarakat/>)
- Roisu Rusydata Alghifara, and Fitria Zana Kumala. "Pelatihan Budidaya Sayuran Hidroponik Menggunakan Wick System dan Nutrient Film Technique System sebagai Usaha Pemberdayaan Masyarakat." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5.02 (2022): 187-196.
- Riadi, Muchlisin. (2016). Pengertian dan Tujuan Pelatihan Karyawan. (<https://www.kajianpustaka.com/2016/02/pengertian-dan-tujuan-pelatihan-karyawan.html>). diakses pada: 8/21/2022.

Situs Daya.id (2021). Sikap Mental Wirausaha yang Wajib Ditiru. (<https://www.daya.id/usaha/artikel-daya/pengembangan-diri/sikap-mental-wirausaha-wajib-dimiliki-agar-usaha-lancar>)

Suwari Akhmaddhian, et al. "Penyuluhan Hukum Pentingnya Pendaftaran Badan Usaha bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.03 (2021): 310-314.

Wulandari Chintya, and I. Wayan Utama. "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Produksi Black Garlic Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Dalung." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5.01 (2022): 101-109.